

**GERAK FIGUR MANUSIA DALAM
IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG**

JURNAL



TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Punjung Wicaksono.
1212294021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**GERAK FIGUR MANUSIA DALAM
IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG**

JURNAL



TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI

Punjung Wicaksono.
1212294021

Pembimbing :

Drs. Eko Sunarto, M.Sn.
Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

Tugas Akhir Penciptaan Karya seni berjudul:

GERAK FIGUR MANUSIA DALAM IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG
diajukan oleh Punjung Wicaksono, NIM 1212294021, Program Studi Seni Rupa
Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Pada Tanggal 12 Juli 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua Program Studi Seni Rupa_Murni,

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP. 19761007 200604 1 001

ABSTRAK

Penciptaan Karya Seni: Gerak Figur Manusia Dalam Ide Penciptaan Seni Patung

Oleh: Punjung Wicaksono

NIM 1212294021

Gerak Figur Manusia merupakan representasi bentuk figur yang mengetengahkan fungsi gerak tubuh manusia yang diwujudkan melalui pencitraan terhadap visual gerak manusia. Tujuan penciptaan karya patung ini sebagai cara untuk mengetahui kepribadian seseorang dalam wujud gerak yang divisualkan melalui tangkapan gerak tubuh, pemikiran ini bermaksud sebagai tolak ukur manusia terhadap apa yang ia amati dalam perkembangan hidupnya. Masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan dapat ditelusuri dengan memperhatikan suatu gejala yang muncul dalam dirinya dan manusia berupaya untuk mencurahkan isi hatinya kedalam visual pada gerak tubuh.

Kata Kunci: *Gerak figur manusia*, masalah kepribadian, aktifitas manusia, *konsep visual gerak manusia*.

ABSTRACT

Creation of Artwork: Motion Body Human In Idea Creation Art Sculpture

By: Punjung Wicaksono

NIM 1212294021

Motion of Human Figure is the representation of figure form that explores the function of human body movement which is realized through imaging of visual motion of human being. The purpose of the creation of this sculpture as a way to know the personality of a person in the form of motion is visualized through the catch of gestures, this thinking aims as a human benchmark against what he observed in the development of his life. The problems that occur in life can be traced by noticing an upheaval that arises in him and man seeks to pour out his heart into the visual on the gestures.

Keywords: Motion of human figures, personality problems, human activity, *the visual concept of human motion.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni sebagai ungkapan yang memiliki makna yang mendalam yang disertai pernyataan langsung terhadap kesadaran yang berkaitan atas kehendak jiwa. Terciptanya karya seni berkaitan dengan pengalaman yang dialami oleh seorang individu, yang kemudian mengekspresikannya kedalam bentuk karya seni.

Menurut *John Dewey* dalam bukunya *Art as Experience*. Karya seni, yaitu pengalaman artistik (*Act of Production*) dan pengalaman estetik (*Perception and Enjoyment*). “Pengalaman artistik adalah pengalaman seni yang terjadi dalam proses penciptaan karya seni, pengalaman ini dirasakan oleh seniman atau pencipta seni pada saat melakukan aktivitas artistik.”¹

Jadi, karya seni merupakan hasil ciptaan manusia yang tersusun langsung atas pemikiran, perenungan dan kehendak jiwa yang kemudian mengontrolnya kedalam bentuk karya, karya seni berupaya untuk mengekspresikan dalam setiap perwujudannya.

Manusia selalu dipengaruhi oleh sistem kehidupan yang membentuk dari cara berpikir, cara pandang, gaya hidup serta perilaku sosial dimana ia tumbuh dan ikut serta dalam membentuk lingkungannya. Seniman menciptakan sebuah karya seni tidak hanya berhenti sampai perwujudan karya seni, namun seorang seniman harus mempunyai kepekaan, keahlian dan pengetahuan untuk mengolah media yang dipilih agar dapat menciptakan sebuah karya seni yang dapat dipertanggung jawabkan secara konsep dan ide. Peranan penting terhadap

¹ Dharsono Sony Kartika, *Pengantar Estetika*, Bandung; Rekayasa Sains, 2004, p. 37

peradaban manusia dapat dilihat atas kebutuhan akan keindahan yang sebagaimana menjadi pemenuhan jiwanya.

Seiring dengan waktu, pergerakan manusia selalu berupaya untuk mengambil alih akan pemikirannya. Dinamika kehidupan menjadi kerangka utama dalam penguasaan diri, manusia bercita-cita melampaui segala batasan untuk menemukan sesuatu yang berharga terhadap kepuasan yang relatif singkat. Sehingga yang terekam dalam pemikiran manusia akan pencapaian dan kesesuaian dalam hidup, kesempurnaan manusia dapat dilihat bagaimana cara ia memperlakukan hidup serta berkembang dari waktu ke waktu.

Gerak manusia sebagai dorongan batin untuk menuju usaha kehidupan, dalam hal ini gerak sebagai kesadaran terhadap cita rasa yang menjiwai seseorang untuk melangkah dari suatu kenyataan yang mewakili perasaannya terhadap keseimbangan hidupnya. Interaksi terhadap manusia memberikan ruang berpikir untuk memahami satu aspek kehidupan yang mencangkup perannya terhadap tujuan hidup. Gerak sebagai langkah untuk menangkap sebuah momen yang terjadi dilingkungan, dimana terdapat bermacam keindahan *pose* oleh suatu gerak tubuh manusia. Untuk memahami tentang gerak figur manusia secara keseluruhan, perlu adanya penyelidikan dan percermatan terhadapnya. Melalui hal ini akan mudah menangkap sebuah gerak yang memiliki nilai karakteristik yang dihasilkan oleh gerak tubuh manusia.

Psikologi manusia dalam jiwanya memiliki arahan serta pandangan yang berbeda dalam memandang suatu realita kehidupan. Sebuah gejala yang ditimbulkan manusia sebagai bentuk cara mereka berpikir untuk menjalankan kehidupan, jiwa yang dikontrol dan digerakan dengan fikiran memiliki keterkaitan langsung dalam setiap bahasa tubuh dan ungkapan ekspresinya. Perilaku manusia pada dasarnya meliputi suatu tindakan yang dapat diamati dalam lingkungannya, manusia bergerak dari suatu tingkatan yang lebih rendah dari potensi menuju tingkat lebih tinggi. Tiga hal pokok dalam sifatnya yaitu kepekaan, memahami, dan berbicara.

Kepekaan diungkapkan dalam bentuk perasaan dan emosi yang diwujudkan kebentuk patung. Manusia merasa senang, kecewa atau takut bukan karena akibat pengamatan atas hal-hal yang berbeda, tetapi suatu bentuk berada dalam dunia, suatu hubungan yang prinsipial terhadap diri sendiri. Manusia berada dalam dunia dengan kepekaan itu. Dalam kehidupan sehari-hari manusia dapat mendesak kepekaan itu, menindas atau mengalahkannya, tetapi ia akan mengalami kepekaan itu. Kepekaan merupakan keadaan tempat manusia menemukan dan menjumpai dunia sebagai nasib.



B. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

Suatu persepsi kehidupan yang memberikan suatu penalaran terhadap gejolak jiwa seseorang yang memenuhi akan pemikiran dan perenungan sebagai cara mengungkapkan gagasan terhadap proses berkesenian. Pada penciptaan tugas akhir ini terdapat beberapa hal yang hendak diuraikan dan dianalisa dalam bentuk penulisan maupun karya seni. Adapun rumusan dan tujuan penciptaan antara lain:

1. Rumusan

- a. Apakah daya tarik dari gerak figur manusia dalam ide penciptaan?
- b. Bagaimana menangkap momen gerak manusia saat beraktifitas yang divisualisasikan kedalam karya seni rupa tiga dimensi, yaitu seni patung?

2. Tujuan

Adapun tujuan dari penciptaan karya tugas akhir, penciptaan karya seni patung yaitu:

- a. Agar para pembaca mengerti sebuah gerak memiliki peran penting dalam mengartikan setiap perwujudannya.
- b. Melahirkan sebuah karya baru kedalam bentuk karya seni patung yang memanfaatkan material kawat besi yang diolah menjadi karya seni patung.
- c. Menerapkan konsep visual gerak figur manusia sebagai cara untuk menghadirkan setiap perwujudannya melalui konsep visual.

Gerak manusia sebagai pola perilaku dalam arti penguasaan diri yang merepresentasikan dalam perwujudannya, gerak manusia berpotensi untuk menghadirkan segala cita rasa sebagai harapan pemenuhan jiwa. Sehingga hal yang dirasa dapat memberikan artian dalam bahasa yang diungkapkan, karya seni diciptakan sebagai cara seniman mengungkapkan suasana hatinya yang merekam langsung kedalam aktivitas gerak manusia. Di bawah ini beberapa foto yang dijadikan acuan bentuk visual dalam berkarya:



Gb. 1.1. Foto gerak ekspresi manusia saat beraktivitas
(Sumber: foto penulis, 2017)

Gerak figur manusia adalah suatu ungkapan rasa yang memberi arti penerapan dalam kehidupan sehingga manusia bergerak dari satu arah kearah berlawanan. Gambar diatas menunjukkan ada seorang remaja yang hendak berlari yang menggambarkan ia sedang beraktivitas, serta yang terlihat pada gerak ini memperlihatkan kesatuan gerak antara satu dan lainnya, ekspresi gerak manusia berupaya sebagai penekanan langsung terhadap gejolak jiwa atas gairah yang ditimbulkan oleh pikiran manusia. Sehingga ekspresi ini ditujukan sebagai cara manusia untuk berinteraksi dan mengkomunikasikan secara langsung, hal yang didapatkan oleh penulis adalah penangkapan terhadap momen gerak yang memberikan penalaran serta pencerapan terhadap rasa yang diperoleh melalui data

indera. Dalam hal ini keterkaitan manusia pada aktivitasnya dapat memberi arti, makna serta pesan dalam gerakannya.

Alasan penulis mengambil tema gerak figur manusia karena, penulis ingin menyajikan sebuah momen gerak atas tangkapan sebuah gerak yang memberikan arti terhadap peranan manusia saat ia berada dalam aktivitasnya, disini gerak yang dimaksud berupa gerak dinamis. Sehingga yang divisualkan melalui gerak ini sebagai cara mengenali karakter, kepribadian serta cirikhas seseorang terhadap apa yang ia lakukan dalam pergerakannya.

C. Karya Acuan

Penulis menambahkan foto karya seniman yang menjadi refrensi dalam menuangkan ide kebentuk tiga dimensional. Beberapa contoh karya:

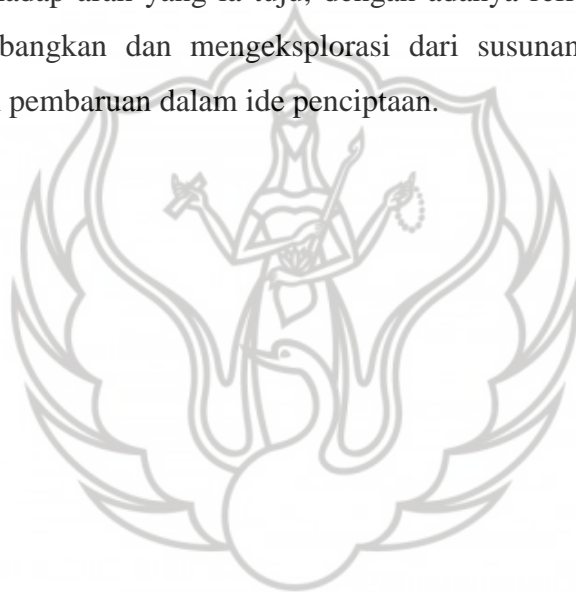


Gb. 1.2. Foto Nyoman Nuarta "*Rush-hour*", 2002

Sumber:<https://www.google.co.id/amp/s/salamduajari.com/2012/04/15/nyoman-nuarta-maestro-seni-pahat-indonesia/amp/> (diakses oleh penulis pada tanggal 2/2/2017, jam 23:12 wib)

Patung Nyoman Nuarta memiliki cirikhas dari bentuk serta elemen yang dikomposisikan menjadikan karya tersebut terlihat artistik dan kesatuan gerak

dinamis, serta pada efeknya memberikan sentuhan yang berbeda dari tampilan gerak tersebut, dalam hal ini dapat terlihat jelas dari penangkapan sebuah momen gerak yang bercerita buru-buru, dalam teknik patung nyoman nuarta memiliki penggabungan material terhadap susunan bentuk yang dikomposisikan terhadap elemen garis. Teknik yang diterapkan pada karya tersebut dapat terlihat jelas dengan adanya pergerakan yang diakibatkan oleh aktivitas pada objek patung tersebut, keterkaitan pada karyanya dapat dilihat dari efek garis yang dikombinasikan terhadap aktivitas manusia sehingga efek tersebut memberikan nuansa harmoni. Jadi penulis terinspirasi dari garis yang seolah-olah memberikan pergerakan terhadap arah yang ia tuju, dengan adanya referensi tersebut seniman dapat mengembangkan dan mengeksplorasi dari susunan garis yang berbeda menjadi sebuah pembaruan dalam ide penciptaan.





Gb. 1.3. Foto Robin Wight. *“Fairy dancing with dandelion”*

Sumber: <http://www.boredpanda.com/wire-sculpture-art/> (diakses oleh penulis pada tanggal 2/5/2017, jam 23:12 wib)

Robin Wight, pematung dari Inggris yang menciptakan patung dengan kawat baja stainless, telah menguasai penciptaan patung peri yang mempesona dan dinamis. Pada karya Robin Wight kebanyakan karyanya peri yang menari atau berjuang melawan angin. Teknik yang digunakan pematung ini dengan cara merangkai serta menyusun sehingga pada kesan patung keseluruhan terlihat adanya permainan garis yang dikonstruksikan melalui perwujudannya. Di sini yang menjadi referensi penulis yaitu pengolahan susunan garis yang memberikan pengembangan dari cara pembentukan dan perluasan elemen garis yang digunakan menjadikan kesatuan bentuk dinamis. Dalam karyanya memperlihatkan adanya aktivitas yang terjadi dalam penangkapan gerak visualnya, sehingga penulis terkejut untuk menciptakan susunan garis yang berbeda yang memiliki karakter dari cara mengkonstruksi, serta acuan ini sebagai pedoman dalam proses berkarya untuk mengembangkan sesuatu hal yang diterapkan dalam konsep penciptaan.



Gb. 1.4. Foto Richard Stainhorp “*Figure Kneeling Nude*”

Sumber: <https://www.richardstainhorp-sculpture.com>

(diakses oleh penulis pada tanggal 5/5/2017, jam 8:19)

Seperti contoh pada karya diatas, pada karya tersebut penulis tertarik dengan gaya patung yang divisualkan kedalam bentuk figur manusia yang dikonstruksikan melalui susunan garis. Sehingga pada kesatuan garis dapat membentuk pola dengan mengikuti arah lekukan tubuh yang sebagaimana diterapkan oleh seniman dalam memperlakukan bentuk sesuai perwujudan dalam karakternya, serta teknik yang digunakan oleh Richard Stainhorp menjadikan bahan acuan dalam perwujudan bentuk patung. Di sini penulis mengetengahkan gerak figur manusia dalam ide penciptaan, dimana sebuah gerak menjadi cara penyampaian rasa seseorang terhadap apa yang ia tangkap dalam memori kehidupan, karya-karya yang dibuat oleh seniman ini sebagai acuan dari penggambaran bentuk figur dalam *pembuatan karya tugas akhir*.

D. Teori dan Metode

1. Teori

Manusia adalah makhluk yang sempurna serta memiliki kepribadian dalam setiap aspek yang mencakup kehidupan, memahami lingkungan sekitar memberikan kemudahan untuk memahami aktifitas yang berkembang dimasyarakat. Sebuah pengalaman yang dirasa oleh penulis dapat memberikan kemudahan untuk mendapatkan ide gagasan yang timbul dalam perenungan, ketika penulis melihat dengan kenyataan bahwa manusia berfikir dengan logika dan mengontrol segala tingkah laku yang ia rasa dengan kesadaran. Kesadaran atau keadaan mental dapat dijelaskan dengan kemampuan jiwa yang berhubungan dengan keadaan kesadaran, seperti kemampuan kehendak, kemampuan akal, kemampuan membayangkan, kemampuan keharmonian dan kemampuan rasa.

Gerak merupakan syarat yang diperlukan bagi penyandraan kehidupan dalam bentuk seni. Rangsangan menyebabkan kita dapat merasakan adanya gerak aktual (sungguhan) ataupun gerak semu. Rangsangan tak gerak yang kelihatan atau memberi kesan gerak.²

Pemikiran ini bermaksud memberikan keterangan baru tentang suatu bentuk yang nyata, pengalaman manusia ditujukan sebagai gudang pengetahuan yang selalu setiap saat muncul dalam kehidupan, sehingga apa yang diserap dalam pengetahuannya mudah diungkapkan kembali. kemampuan ini sebagaimana dilawankan untuk mendeskripsikan, mengkomunikasikan, menyatakan dengan menggunakan bentuk-bentuk katagori.

Sarana pengungkapan seperti yang di maksud di atas adalah seni rupa. Hal ini sesuai dengan ungkapan Budihardjo Wirjodirdjo tentang ide seni yaitu terungkap sebagai berikut:

Bagi seorang seniman masalah terpenting dalam pertemuannya dengan obyek dunia luar ialah, bahwa ia akan mengenal ‘seni’ atau segala sesuatu yang dapat ia sifatkan karena adanya persesuaian dengan apa yang

² Budihardjo Wirjodirdjo dan Bambang Dwiantoro, *Visual Design*, DIKTAT, Proyek Peningkatan ISI Yogyakarta, 1985/1986, p.9

ada dalam dirinya yaitu pancaran sikap/tujuan/kehendaknya sebagai seniman. sehingga oleh karena itu dalam dirinya akan timbul suatu 'ide seni' yang mengandung arti penguasaan atas 'gejala seni' yang di tangkap dari dunia luar agar supaya tujuan atau kehendaknya dapat dinyatakan. Apa yang terkandung dalam idea tersebut adalah apa yang akan disebut disini sebagai 'cita rasa seni', yaitu sesuatu yang dapat di tangkap kembali melalui 'karya seni' yang merupakan 'pengejawantahannya'.³

Seorang seniman dalam menciptakan karya seni tidak pernah lepas dari pengaruh lingkungan selalu ada keterkaitan terhadap objek yang dijumpai, sehingga hal ini menjadi cara pemanfaatan data yang diperoleh terhadap aktivitas yang terjadi dilingkungan sekitar.

2. Metode

Karya patung ini merupakan representasi dari perwujudan bentuk manusia yang memperlihatkan visual dalam permasalahan kehidupan manusia dalam keseharian. Manusia memiliki cara untuk mengungkapkan isi hatinya yang relatif singkat dalam pergerakan melalui bahasa tubuh, dalam karya patung ini diwujudkan dengan memakai visual gerak figur manusia dengan memakai unsur-unsur bentuk karakter. Wujud karya yang diciptakan berhubungan erat dengan fenomena yang terjadi dilingkungan sekitar, menjadikan tema tersebut sebagai metode pengumpulan data dalam setiap yang dihadirkan dalam bentuk visual.

Jadi, penulis menganalisa bahwa sebuah gerak memiliki cara penyampaian yang berbeda-beda dalam artian yang diungkapkan. Sehingga keterkaitan manusia dengan keseharian sebagai cara mengekspresikan kepribadiannya dan seniman dalam menanggapi hal ini menimbulkan suatu gejolak yang hadir dalam setiap perenungan dan penghayatan yang menimbulkan rangsangan dalam setiap aspek yang ditemukan.

Perwujudan bentuk sebagai penggabungan pemikiran terhadap objek yang diciptakan yang dimana terdapat unsur rasa, kayalan mental, perenungan serta

³ Budihardjo Wirjodirdjo, *Idea Seni : Cita Rasa Seni Yang Diwujudkan Menjadi Karya Seni*, dalam SANI : Majalah Seni Rupa STSRI "ASRI", Yogyakarta, XIII (April, 1983), pp. 23-24

komposisi terhadap visual karya. Keindahan bentuk adalah hal utama dalam nilai estetika sehingga kesan terhadap suatu benda memiliki dorongan terhadap pembawaan sebuah konsep. Keindahan ini sebagai langkah untuk menggabungkan segala unsur kepatungan yang diperoleh dari kesatuan bentuk terhadap perwujudannya.

“Jadi keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kwalita pokok tertentu yang terdapat pada sesuatu hal. Kwalita yang paling sering disebut adalah kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetangkupan, (*symmetry*), keseimbangan (*blance*) dan perlawanan (*contrast*).”⁴

Perwujudan ini pencipta memilih bentuk deformasi dengan menggunakan teknik konstruksi yang dimana dalam penciptaannya menggunakan gabungan susunan material kawat. Untuk mengetahui tentang deformasi dan konstruksi penulis akan jelaskan terungkap sebagai berikut :

“Deformasi adalah perubahan bentuk yang sangat kuat/besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figur semula atau yang sebenarnya. Sehingga hal ini dapat memunculkan figur atau karakter baru yang lain dari sebelumnya.”⁵

Penciptaan karya patung ini sebuah bentuk memiliki pencitraan yang sebagaimana disebutkan sebagai perwujudan manusia yang tidak sebenarnya tetapi pada wujudnya mencerminkan segala perilaku manusia. Sehingga yang terlihat pada bentuk ini hanya sebuah ekspresi yang tersusun atas kesatuan hidup manusia, bentuk yang divisualkan tidak lagi memperlihatkan secara fisik maupun kemiripan anatomi melainkan hanya sebatas pencitraannya saja. Jadi deformasi ini dapat difungsikan untuk mencari stuktur bentuk baru sehingga suatu bentuk dapat tercipta dan terlahir, sedangkan kontruksi memiliki fungsi untuk menyatukan segala unsur elemen yang tersusun atas penciptaannya. Kontruksi ini sebagai upaya mempertahankan pondasi yang secara utuh sebagai plekat awal, sehingga pada susunan tadi dapat diproyeksikan untuk pengembangan selanjutnya. Jadi suatu kontruksi benar-benar berada pada penggabungan yang sebagaimana untuk

⁴ The Liang Gie, *Garis Besar Estetik, Filsafat Keindahan*. Yogyakarta. Super Sukses, 1976, p. 35

⁵ Mikke Susanto, *Diksi Seni Rupa*, Yogyakarta, Kanisius, 2002, p. 30

mengkombinasikan segala material yang berkaitan seni pakai karena berada pada pengkonstruksian.

Konstruksi adalah merupakan teknik mengkreasi objek-objek karya seni dengan sistem mengkonstruksi, merakit atau mengkombinasikan berbagai media secara bersama-sama, biasanya dipakai dalam karya seni tiga dimensi seperti patung, seni lingkungan atau seni instalasi.⁶

Selain itu dalam perwujudannya bentuk figur ini telah mengalami perubahan terhadap gaya serta elemen yang dikomposisikan dalam visualnya. Elemen tersebut berkaitan langsung dengan stuktur bentuk dan efek yang dihasilkan oleh susunan garis pada kawat. Kawat memiliki sifat yang fleksibel, dalam seni patung material merupakan pendukung utama yang memiliki kualitas serta kemenarikan sehingga bentuk dapat diperoleh dengan eksplorasi terhadap bentuk.

Penyajian karya seni ini yang telah dijabarkan diatas, penulis akan mewujudkan kedalam bentuk gerak figur manusia. Sehingga pada bentuknya memiliki karakter yang berbeda antara keseluruhannya, dalam hal ini keterkaitan konsep sebagai langkah untuk menelusuri isi cerita dalam visual gerak manusia. Adapun alasan yang mendasari bahwa gerak memiliki pernyataan langsung terhadap keadaan seseorang yang tengah melakukan aktivitas, sehingga manusia dapat mengungkapkan segala rasa yang ia peroleh kedalam problematika kehidupan.

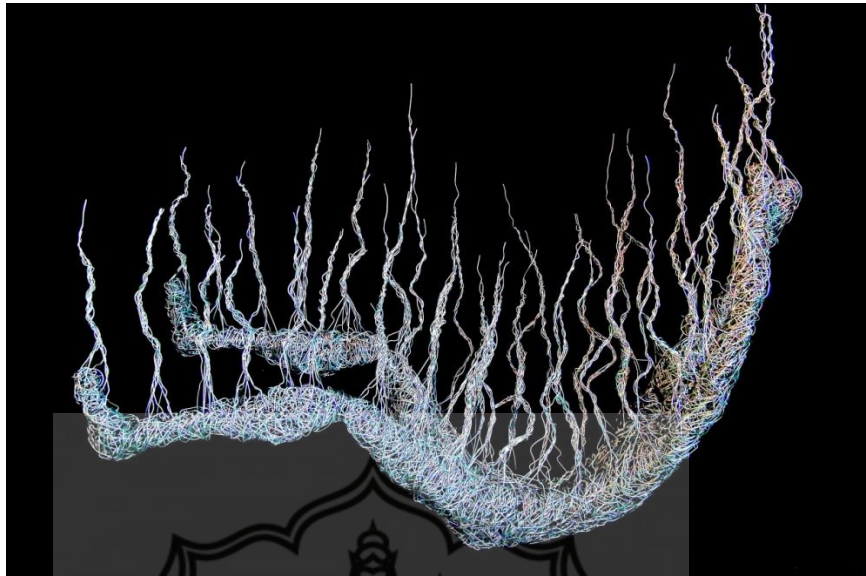
⁶ Ibid, p. 65

E. Pembahasan Karya

Sebuah karya terbentuk atas ide dan gagasan serta karya memiliki makna untuk disampaikan melalui perwujudannya, didalam wujud karya seni memiliki peranan yang memcerminkan segala rasa yang dituangkan oleh penulis sebagai bentuk ungkapan yang ditangkap langsung dari objek yang hadir dalam pengamatan. Melalui perwujudan ini setiap karya memiliki pembahasan tersendiri untuk mengkomunikasikan terhadap pengamat, hal ini dimaksudkan sebagai pertanggung jawaban terhadap karya yang dibuat, sebagaimana seniman dalam melihat fenomena yang terjadi saat ini.

Pembahasan karya ini akan menjelaskan gagasan dan latar belakang dibalik pembentukan sebuah karya seni, oleh sebab itu dibutuhkan suatu pembahasan karya. pembahasan karya merupakan bentuk pertanggung jawaban seniman terhadap karya, karena suatu karya berasal dari pengamatan dan observasi. Sehingga terciptanya karya ini sebagai ungkapan yang ditanamkan langsung oleh penulis untuk itu akan dibahas didalam perwujudannya.

Karya 1



G Gb 4.1. *“Jatuh Dalam Khayalan”*

Kawat besi, plat besi, besi beton.

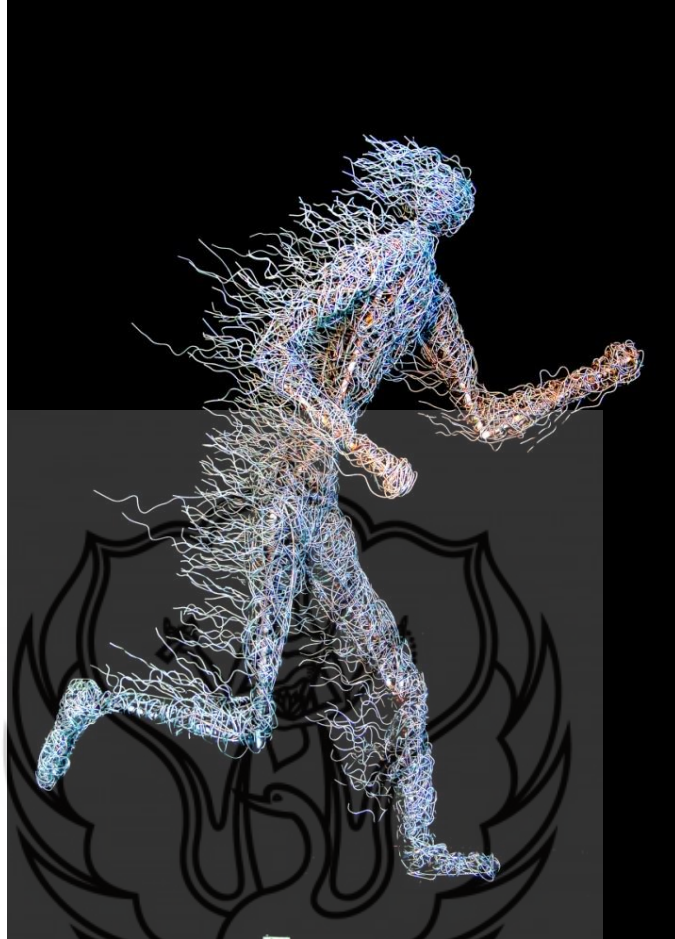
Las

110 cm X 38 cm X 70 cm

2017

(Dokumentasi: Helmy Saputra, 2017)

Jatuh adalah sebuah kesan yang memperlihatkan seseorang ingin mencapai sebuah tujuan yang tak bisa ia raih, walaupun khayalan mental melampaui batas. Mimpi dan angan-angan hanya sebuah percobaan yang tak tentu bisa diharapkan terkecuali ada usaha untuk meraihnya. Visual karya ini memperlihatkan gerak pada figur yang seakan-akan berkesan jatuh dengan posisi badan menekuk keatas, serta pada bagian tangan dan kaki terangkat keatas dengan adanya kesan ini suatu bentuk dapat mewakili esensi dari sebuah rasa yang mengalir pada diri seseorang.

Karya 2

Gb 4.2. *“Mengejar Mimpi”*

Kawat besi, plat besi, besi beton

Las

87 cm X 33 cm X 62 cm

2016

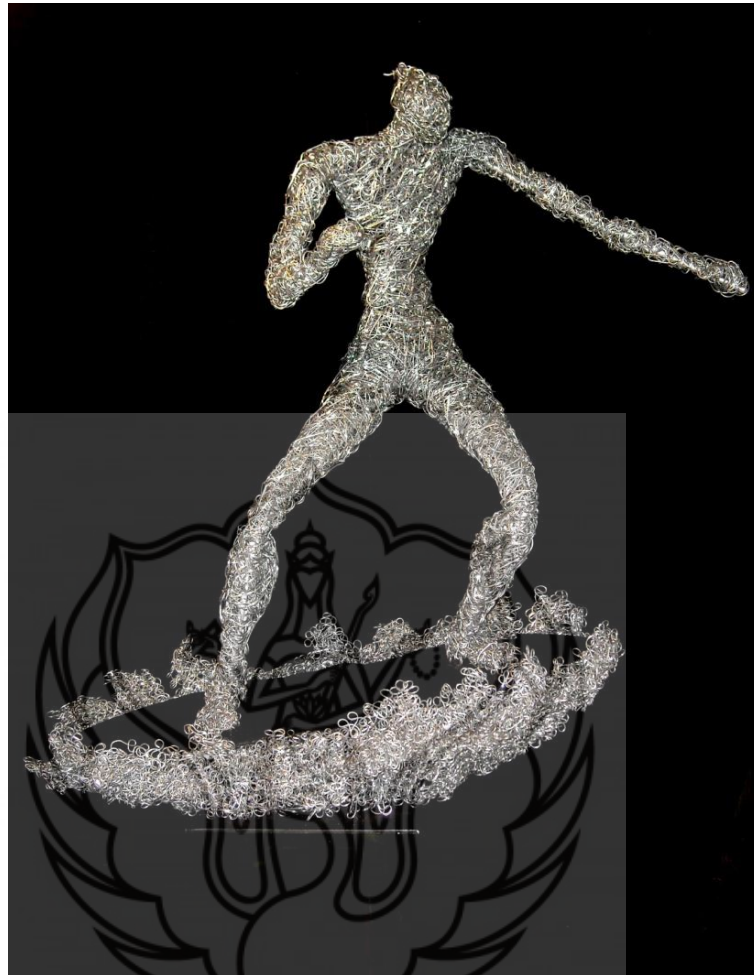
(Dokumentasi: Helmy Saputra, 2017)

Berlari adalah esensi manusia dalam menggapai sesuatu yang memiliki wujud atas kesadaran yang berhubungan dengan kehendak jiwa yang tertanam langsung dalam mimpinya. Keinginan yang keras memiliki penguasaannya terhadap mimpi-mimpi yang selalu menantinya, sehingga dorongan batin manusia

menjadi kebutuhan utama dalam hidupnya. Artinya mimpi-mimpi tidak akan terwujud jika tidak ada pengorbanan serta kerja keras yang diperbuat selama ini, dimanapun dan kapanpun semua impian dapat terwujud ketika masa dan waktu menuntun seseorang menuju mimpinya. Berlari hanya sebuah kesan pencitraan manusia terhadap penguasaan dalam realita kehidupan. Visual karya ini memperlihatkan gerak figur berlari yang seolah-olah ada sesuatu hal yang ingin dikejar, pada efek yang ditampilkan seperti angin merupakan pengambilan suasana dalam kesatuan bentuk manusia saat berlari.



Karya 3



Gb. 4.3. *“Pembebasan Diri”*

Kawat besi, plat besi, besi beton

Las

89 cm X 42 cm X 116 cm

2016

(Dokumentasi: Helmy Saputra, 2017)

Bentuk fisik dari manusia yang merindukan kebebasan, manusia sering kali merasa tertahan oleh waktu yang selalu menyiyta perjalanan hidupnya. Dari semua aktifitas yang dilakukan setiap hari membatasi ruang gerak, serta pikiran

yang ingin melangkah bebas keluar, dimana rasa seseorang berkaitan langsung dengan dimensi lain yang selalu berupaya untuk melangkah lebih jauh menuju pembebasan diri. Berselancar memiliki arti suatu ungkapan perasaan yang tercurahkan langsung dalam gerak yang ingin melangkah dari suatu kenyataan yang tak menentu yang ingin melangkah jauh menuju kedepan, dimana suatu perasaannya dapat membawanya kembali kedalam ruang gerak bebas. Visual karya ini memperlihatkan gerak figur manusia yang tengah bermain selancar dengan *pose* tubuh membungkuk menyamping kedepan yang seolah menjaga keseimbangan yang disertai tangan dan kaki dengan kuda-kuda yang tertumpu pada papan selancar.



F. Kesimpulan

Berkarya merupakan cara untuk mengungkapkan segala rasa yang tertangkap langsung dari gagasan, serta ide sebagai pola penerapan langsung terhadap realita terjadi. Pemikiran ini dimaksudkan sebagai cara untuk mengungkapkan dan mengekspresikan segala rasa yang dihadirkan secara nyata. Pengetahuan manusia berupaya menguasai segala sumber ilmu sebagai cara pencerapan dalam aktivitas yang setiap saat mengalami pergerakan didalam kehidupan manusia, pendekatan ini sebagai tolak ukur manusia dalam artian mengenali segala peristiwa yang terjadi dalam pertemuan antara objek dunia luar dan sesuatu yang membuat hati bergejolak.

Tujuan dalam penciptaan karya ini atas dasar dorongan yang tersusun atas pemikiran dan penghayatan dimana dinamika kehidupan menjadi kerangka utama dalam proses penciptaan. Bentuk dari fisik manusia sebagai tangkapan dalam peranannya saat beraktifitas, sehingga suatu ekspresi yang bergejolak dapat menyampaikan akan suasana hatinya yang relatif singkat. Pemikiran ini bermaksud sebagai cara untuk mengkomunikasikan, mendeskripsikan, dan memaknai atas dasar dari gerak tubuh yang berekspresi. Jadi aktifitas manusia tercipta bukan sekedar untuk memperlihatkan visualnya melainkan adanya cerita dalam dirinya yang kemudian diekspresikan kewujud gerak tubuh.

Penulis sendiri mengamati serta menganalisa antara pertemuan objek dan aktivitas, sehingga hal tersebut memunculkan sebuah ide yang memberikan sebuah penalaran terhadap sebuah rasa yang terbentuk atas tindakan seseorang. Suatu perilaku dapat memberikan makna yang luas dan artian yang berbeda, jadi penulis sendiri menjadikan tema tersebut sebagai landasan utama dalam ide penciptaan. Untuk mengakhiri tulisan ini penulis mengambil satu kesimpulan bahwa manusia bergerak sebagai pola pikir untuk menuju suatu usaha kehidupan yang dimana mimpinya sebagai langkah untuk mencapai keinginannya.

G. DAFTAR PUSTAKA

Budihardjo Wirjodirdjo, XIII (April, 1983), “Idea Seni : Cita Rasa Seni Yang Diwujudkan Menjadi Karya Seni”, dalam SANI : *Majalah Seni Rupa STSRI “ASRI”* Yogyakarta.

Budihardjo Wirjodirdjo dan Bambang Dwiantoro, (1985/1986), *Visual Design*, “DIKTAT, Proyek Peningkatan ISI Yogyakarta”.

Dharsono Sony Kartika, (2004) *Pengantar Estetika*, Bandung; Rekayasa Sains.

Mikke Susanto, (2002), *Diksi Seni Rupa*, Yogyakarta, Kanisius.

The Liang Gie, (1976), *Garis Besar Estetik, Filsafat Keindahan*. Yogyakarta.

Super Sukses.

Sumber Internet

<https://www.google.co.id/amp/s/salamduajari.com/2012/04/15/nyoman-nuarta-maestro-seni-pahat-indonesia/amp>

<http://www.boredpanda.com/wire-sculpture-art>

<https://www.richardstainhorp-sculpture.com>